

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II SDN 065853 MEDAN DENAI**

Yunita Sari Sinaga¹, Ismail Saleh Nasution²
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

¹ppg.yunitasinaga01630@program.belajar.id

²ismailsaleh@umsu.ac

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine how effective the use of flash cards as a learning tool is to improve students' reading ability in grade II of SDN 065853 Medan Denai. This study uses quantitative and qualitative methods. In each cycle, observation sheets and tests are given to students to find out the results. This Classroom Action Research (PTK) is carried out in two cycles and involves various steps, such as planning, implementation, observation, and reflection. This study found that the use of flashcard learning media during the learning process improved the reading ability of grade II students. In addition, students are more interested in participating in the learning process in the classroom. The results showed that the percentage of student success increased from 42.9% in the first cycle to 90.48% in the second cycle. Therefore, it can be concluded that improving students' reading ability in grade II elementary school with flashcards can be an effective learning strategy.

Keywords: *Classroom Action Research, Flashcards, Reading Ability*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa efektif penggunaan flashcard sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas II SDN 065853 Medan Denai. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Dalam setiap siklus, lembar observasi dan tes diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasilnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus dan melibatkan berbagai langkah, seperti perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran flashcard ini selama proses pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas II. Selain itu, siswa lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase keberhasilan peserta didik meningkat dari 42,9% pada siklus pertama menjadi 90,48% pada siklus kedua. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas II SD dengan kartu flash dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, *Flashcard*, Kemampuan Membaca

A. Pendahuluan

Setiap Negara menggunakan bahasanya sendiri untuk berkomunikasi. Sama seperti di Indonesia, di mana bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang menyatukan semua orang dari berbagai bahasa lokal. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di semua sekolah, dari tingkat dasar hingga menengah. Tarigan (dalam As, dkk., 2024:101) menyatakan bahwa empat keterampilan berbahasa adalah membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Membaca adalah keterampilan yang harus dimiliki siswa. Membaca adalah cara untuk memahami bahasa, jadi sangat penting bagi siswa. Membaca, menurut Dalman (2014:5), adalah tindakan atau proses kognitif yang dilakukan dengan tujuan menemukan berbagai informasi yang terkandung dalam tulisan. Mereka yang mahir membaca dapat dengan mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dan orang lain. Sebaliknya, mereka yang tidak mahir membaca akan sulit memahami pelajaran yang ditemukan di buku dan yang diberikan oleh guru. Akibatnya,

siswa dengan kemampuan membaca yang buruk mungkin menerima nilai akademik yang lebih rendah. Dua jenis kemampuan membaca adalah membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca awal adalah tahap belajar di kelas awal, mirip dengan kelas rendah. Kuntarto (dalam Yani, 2019:114) menyatakan bahwa membaca permulaan adalah metode yang digunakan anak-anak untuk memulai tugas mereka dengan belajar huruf melalui simbol. Pada tahap ini, siswa akan memiliki kemampuan untuk menguasai teknik membaca dan memahami isi yang dibaca. Membaca permulaan sangat penting bagi siswa karena memungkinkan mereka untuk melanjutkan ke tahap membaca lanjutan. Guru sangat penting untuk proses pembelajaran. Dalam proses pengajaran di kelas, guru bertindak sebagai penyelenggara, fasilitator, dan motivator. Seperti yang dinyatakan oleh Muammar (dalam Kaunar, dkk. 2022:75), ada beberapa alasan mengapa siswa tidak dapat membaca. Mereka termasuk tidak dapat membaca susunan kata yang banyak, terus menggunakan jari mereka (menunjuk) saat membaca, sulit

membaca huruf konsonan, intonasi suara yang tidak jelas, kesulitan mengeja, dan sering tertukar huruf.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas II SDN 065852 Medan Denai ada beberapa permasalahan yang ditemukan terkait keterampilan membaca permulaan peserta didik, yaitu; 1) sebagian besar peserta didik belum mengenal huruf, 2) peserta didik belum dapat mengeja huruf, 3) peserta didik belum lancar membaca dan masih menggunakan jari untuk menunjuk huruf, 4) huruf masih sering tertukar, 5) siswa tidak dapat tugas yang diberikan guru dikarenakan tidak bisa membaca dengan baik sehingga guru harus mendampingi peserta didik dalam penyelesaian tugas. Dalam proses membaca permulaan ini juga penting bagi guru untuk menemukan cara yang tepat untuk mengajarkan peserta didik, seperti penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu guru memberikan pelajaran kepada siswa. Media yang digunakan di kelas rendah harus konkret karena siswa berada di tahap operasional konkret (7-11 tahun), di mana mereka belum dapat berpikir

secara abstrak. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Flashcard. Flashcard adalah media pembelajaran yang berupa kartu kecil yang berisi gambar dan tulisan, teks, atau simbol yang dapat mengingatkan siswa pada hal-hal yang berkaitan dengan gambar (Arsyad dalam Kaunar dkk 2022:75). Media flashcard ini membantu anak belajar mengingat gambar dan kata-kata, meningkatkan kosakata mereka.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENERAPAN MEDIA *FLASHCARD* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II SDN 065853 MEDAN DENAI”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menerapkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilakukan pada semester I T.A 2024/2025 pada bulan Agustus. 2024. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN 065853 Medan Denai dengan jumlah peserta didik yaitu 21 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini

dilaksanakan oleh peneliti dan wali kelas II SDN 065853 Medan Denai. Tahapan penelitian ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi serta diakhiri dengan refleksi. Adapun penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi dan tes. Setelah data terkumpul, maka akan dilakukan analisis untuk melihat persentase ketuntasan belajar peserta didik. Berikut merupakan rumus yang digunakan penulis dalam mencari persentase atau rata-rata kemampuan peserta didik dalam membaca:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Ketuntasan Klasifikal =

$$\frac{\text{Jumlah Keseluruhan Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Sumber Depdiknas (Suariani, Sahrudin & Efendi, 2014: 68)

Adapun hasil perhitungan data yang telah diperoleh kemudian diklasifikasikan ke dalam 5 kategori, yaitu:

Tabel 1. . Persentase Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

Kategori	Persentase
Sangat Baik	81%-100%
Baik	61%-80%
Cukup	41% - 60%
Kurang	21%- 40%
Sangat Kurang	<21%

Sumber (Widyoko, 2019)

Tabel 2. Kategori Perolehan Nilai Peserta Didik

Interval Nilai	Kategori
89-100	Sangat Tinggi
77-88	Tinggi
64-76	Rendah
<64	Sangat Rendah

Adapun target atau indikator keberhasilan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca dengan ketuntasan mencapai 70%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti ini melakukan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus. Pertemuan pertama dari siklus pertama diadakan pada hari Senin, 5 Agustus 2024, dan pertemuan kedua diadakan pada hari Senin, 12 Agustus 2024. Karena hasil dari siklus pertama tidak mencapai hasil yang diharapkan, peneliti kembali ke siklus kedua dan mengadakan pertemuan pertama pada hari Senin, 12 Agustus 2024. Setiap siklus berlangsung selama dua JP,

atau dua kali 35 menit. Peneliti melakukan pembelajaran dalam tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Peneliti melakukan tahap observasi proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan peserta didik untuk memulai tahap awal penelitian. Observasi Siklus I Pada aktivitas guru, ditemukan hasil dengan skor mencapai 41 dari nilai maksimum 65 dengan rata-rata 63% dengan kategori Baik. Sedangkan pada hasil aktivitas peserta didik mendapat skor 29 dengan skor maksimum 50 dimana ditemukan rata-rata sebesar 58% kategori Cukup.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Guru Pada Siklus I Pertemuan I

Siklus I Pert I	Kualifikasi					Kategori
	S B	B	C	K	S K	
Persentase	0 %	46,15 %	38,46 %	15,38 %	0 %	Baik
Jumlah Perolehan	0	6	5	2	0	
Total Perolehan Skor	0	24	15	4		
Jumlah Skor Perolehan	43			66%		

Tabel 4. Hasil Pengamatan Peserta Didik Pada Siklus I Pertemuan I

Siklus I Pertemuan I	Kualifikasi					Kategori
	S B	B	C	K	S K	
Persentase	0 %	20 %	60 %	20 %	0 %	Cukup
Jumlah Perolehan	0	2	6	2	0	
Total Perolehan Skor	0	8	18	2	0	
Jumlah Skor Perolehan	28			56%		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran mendapat skor 43 dari nilai maksimal 65 dengan rata-rata atau persentase sebesar 66% yang dimana ini berada pada kategori baik (rentang 61%-80%) . Pada observasi atau pengamatan peserta didik didapat skor sebesar 28 dari total skor maksimum 50 dengan rata-rata atau persentase 56% yang dimana ini berada pada kategori cukup (rentang 41%-60%). Adapun hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Pengamatan Guru Pada Siklus I Pertemuan II

Siklus I Pertemuan I	Kualifikasi					Kategori
	SB	B	C	K	SK	
Persentase	15,38 %	46,15 %	30,76 %	7,69 %	0%	Baik

				%	
Jumlah Perolehan	2	6	4	1	0
Total Perolehan Skor	10	24	12	2	0
Jumlah Skor Perolehan	48		73,84%		

Tabel 6. Hasil Pengamatan Peserta Didik Pada Siklus I Pertemuan II

Siklus I Pertemu an I	Kualifikasi					Kateg ori
	S B	B	C	K	S K	
Persenta se	0 %	40 %	40 %	20 %	0 %	Cukup
Jumlah Peroleha n	0	4	4	2	0	
Total Peroleha n Skor	0	16	12	4	0	
Jumlah Skor Peroleha n	32			64%		

Tabel di atas menunjukkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada pengamatan di siklus I pertemuan kedua. Dimana tabel tersebut menunjukkan kualifikasi aspek guru dalam proses pembelajaran berada pada kategori baik dikarenakan berada pada rentang nilai 61%-80%. Adapun hasil tes yang didapatkan pada penelitian siklus I ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Perolehan Nilai Keterampilan Membaca Siklus I

N o	Inter val Nilai	Katego ri	Juml ah Peses ta Didik	%	Ket
1	89-100	Sangat Tinggi	6	28,6%	Berhasil
2	77-88	Tinggi	3	14,3%	Berhasil
3	64-76	Rendah	4	19%	Belum Berhasil
4	<64	Sangat Rendah	8	38,1%	Belum Berhasil
Jumlah Peserta Didik			21	100%	
Jumlah Ketuntasan			7		
Nilai Tertinggi			100		
Nilai Terendah			16,66		

Dari tabel 7, terlihat bahwa ada 6 siswa di kategori sangat tinggi, 3 siswa di kategori tinggi, 4 siswa di kategori rendah dan terdapat 8 siswa di kategori sangat rendah. Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat temuan persentase nilai keterampilan membaca yang berhasil sebesar 42,9% sedangkan yang tidak berhasil sebesar 57,1%. Hasil ini masih jauh dari persentase keberhasilan yang ditargetkan peneliti yaitu ketuntasan 70%. Maka dari itu, dikarenakan masih rendahnya hasil yang didapatkan sehingga dibutuhkan tindakan untuk

melaksanakan siklus II pada penelitian ini. Adapun hal yang menjadi penyebab belum berhasilnya siklus I pada praktik keterampilan membaca yaitu peserta didik masih belum percaya diri dalam membaca huruf pada flashcard, peserta didik belum mampu dalam mengeja huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata serta belum mampu menyambungkan huruf-huruf menjadi sebuah kalimat. Adapun persentase keberhasilan peserta didik dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 1. Persentase Keberhasilan Peserta Didik Siklus I



Siklus II

Tabel 8. Hasil Pengamatan Guru Pada Siklus II Pertemuan I

Siklus I Pertemuan I	Kualifikasi					Kategori
	SB	B	C	K	SK	
Persentase	38,5 %	46,1 %	15,4 %	0 %	0 %	Sangat Baik
Jumlah Perolehan	5	6	2	0	0	
Total Perolehan Skor	25	24	6	0	0	
Jumlah Skor Perolehan	55			84,61%		

Tabel 9. Hasil Pengamatan Peserta Didik Pada Siklus II Pertemuan I

Siklus I Pertemuan I	Kualifikasi					Kategori
	SB	B	C	K	SK	
Persentase	50 %	60 %	20 %	%	0 %	Sangat Baik
Jumlah Perolehan	5	3	2	0	0	
Total Perolehan Skor	25	12	6	0	0	
Jumlah Skor Perolehan	43			86%		

Pada tabel 8 dan 9 ditunjukkan bahwa hasil kualifikasi peserta didik dan guru dalam melaksanakan praktek pembelajaran membaca sudah sangat sangat baik. Dapat dilihat dari rentang nilai yang berada pada 81-100%. Adapun hasil observasi atau pengamatan proses pembelajaran membaca pada siklus II pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Pengamatan Guru Pada Siklus II Pertemuan II

Siklus I Pertemuan I	Kualifikasi					Kategori
	SB	B	C	K	SK	
Persentase	46,1 %	53,9 %	0 %	0 %	0 %	Sangat Baik
Jumlah Perolehan	6	7	0	0	0	
Total Perolehan Skor	30	28	6	0	0	
Jumlah Skor Perolehan	58			89,23%		

Tabel 11. Hasil Pengamatan Peserta Didik Pada Siklus II Pertemuan II

Siklus I Pertemuan I	Kualifikasi					Kategori
	SB	B	C	K	SK	
Persentase	50 %	60 %	0%	%	0 %	Sangat Baik
Jumlah Perolehan	6	4	0	0	0	
Total Perolehan Skor	30	16	6	0	0	
Jumlah Skor Perolehan	46			92%		

Dari tabel 11 dapat disimak bahwa kualifikasi pembelajaran membaca yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik berada pada kategori sangat baik dengan rentang 81-100%. Adapun hasil perolehan nilai keterampilan membaca peserta didik

pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Perolehan Nilai Keterampilan Membaca Siklus II

	Interval Nilai	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Ket
1	89-100	Sangat Tinggi	12	57,15%	Berhasil
2	77-88	Tinggi	7	33,33%	Berhasil
3	64-76	Rendah	2	9,52%	Belum Berhasil
4	<64	Sangat Rendah	0	0%	Belum Berhasil
Jumlah Peserta Didik			21	100%	
Jumlah Ketuntasan			19		
Nilai Tertinggi			100		
Nilai Terendah			33,33		

Berdasarkan tabel perolehan nilai keterampilan membaca di atas, terlihat bahwa ada 12 peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi, 7 orang peserta didik berada pada kategori tinggi, 2 orang peserta didik berada pada kategori rendah serta tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah. Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat temuan persentase nilai keterampilan membaca yang berhasil sebesar 90,48% sedangkan yang tidak berhasil sebesar 9,52%. Hasil ini menunjukkan peningkatan dari sebelumnya. Persentase siswa yang berhasil dan tidak berhasil pada siklus II ditunjukkan pada diagram di bawah ini:

Diagram 2. Persentase Keberhasilan Peserta Didik Siklus II



Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menunjukkan bahwa siswa di kelas 2 SDN 065853 Medan Denai, yang dilakukan dalam dua siklus, dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka dengan flashcard. Pada siklus pertama, hasil tindakan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran membaca dengan flashcard belum mencapai hasil yang diharapkan. Guru belum sepenuhnya dapat menggunakan flashcard dengan benar dalam pembelajaran membaca. Hasil data menunjukkan bahwa guru dan siswa belum melaksanakan beberapa indikator dengan baik. Oleh karena itu, hal ini berdampak pada pemahaman siswa tentang proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pencapaian nilai siswa, di mana peneliti menetapkan bahwa 70% siswa berada dalam kategori sangat tinggi atau tinggi. Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa guru belum melaksanakan indikator secara menyeluruh, sehingga 9 (42,9%) peserta didik memenuhi indikator keberhasilan dan 12 (57,1%) peserta didik belum memenuhi indikator keberhasilan. Meskipun demikian, persentase pelaksanaan pembelajaran

guru dan peserta didik pada siklus I kurang dari 70% dari kriteria keberhasilan yang ditetapkan peneliti. Namun, semangat peserta didik dalam penelitian siklus I cukup tinggi untuk mencapai. Karena hasil pada siklus pertama tidak memuaskan, peneliti melanjutkan penelitian mereka pada siklus kedua dan mencapai hasil yang diinginkan. Di mana semangat siswa meningkat dan indikator keberhasilan juga digunakan oleh guru dengan hasil yang sangat baik, persentase keberhasilan pada siklus II mencapai 90,48%, dengan 9,52% tidak berhasil. Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa 12 (57,15%) siswa berada dalam kategori sangat tinggi, 7 (33,33) siswa berada dalam kategori tinggi, dan 2 (9,52%) siswa berada dalam kategori rendah. Hasil ini sudah memenuhi standar keberhasilan peneliti, yaitu 70%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II pada penelitian Penerapan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 065853 Medan Denai dinyatakan efektif. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh As, S.O.A, dkk (2024) bahwa penerapan flashcard

dapat meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia.

D. Kesimpulan

Dalam penelitian yang dilakukan di kedua siklus, dapat disimpulkan bahwa baik guru maupun siswa belum menerapkan indikator yang telah ditetapkan selama siklus pertama. Akibatnya, hasil siklus pertama tidak memenuhi harapan, sehingga peneliti melakukan siklus kedua. Guru dan siswa telah menerapkan indikator yang ditetapkan dengan baik selama siklus kedua. Dengan demikian, jelas bahwa kemampuan membaca siswa kelas dua di SD Negeri 065853 Medan Denai dapat ditingkatkan dengan menggunakan media *Flashcard*. Ini ditunjukkan oleh hasil siklus pertama dan siklus kedua di mana rasio nilai kompetensi yang lolos sebesar 42,9% meningkat menjadi 90,48% pada siklus kedua. Hasil ini mencapai indikator keberhasilan 70% dari tingkat keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti.

SARAN

Saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1) Peneliti menyarankan agar guru menggunakan media pembelajaran Flashcard untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. 2) Diharapkan bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang cara menggunakan media flashcard untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- As, S.O.A, dkk. 2024. *Pengaruh Penggunaan Flashcard Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Kelas Dua di Kabupaten Majene*, PINISI JOURNAL OF EDUCATION, 4(1), 100-109
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Dhanisa, Monilla Rama, dkk. 2023. *Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II SDN Kepuh 1 Kabupaten Kediri*, Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 8(1), 3434-3444
- Kaunar, Nurafni, dkk. 2022. *Penerapan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 1 Kota Ternate*, 10(1), 73-81
- Pradana, P.H., & Febrina Gerhani. 2019. *Penerapan Media Pembelajaran Flash Card Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak*. JOEAI (Journal of Education and Instruction), 2(1), 25-3.
<https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.587>
- Rahayu, Kartika Bayu. 2024. *Penerapan Media Flash Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas I SD Negeri Purut I Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo*. Pedagogy, 11(1), 12-22
- Rosyidah, Arini, dkk. 2023. *Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Media Flash Card di SDN 3 Sugio Kelas 1*, Jurnal Inovatif Pembelajaran, 6(2), 18-25, DOI: <https://doi.org/10.21009/JPI.062.03>
- Wahyuni, Sri. 2020. *Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema "Kegiatanku"*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol. 4, No.1, 9-16
- Widoyoko, E. P. (2019). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.